

PENGARUH EDUKASI PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA

Devi Alpriyanti¹, Sulastri², Heni Purwaningsih³

Email : 2020060149@students.itspku.ac.id¹, sulastri@itspku.ac.id²,

henipurwaningsih@itspku.ac.id³

ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Latar Belakang: Tahap peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa disebut dengan masa remaja, selama masa ini terdapat permasalahan seperti perkembangan emosi yang tidak stabil, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangna fisik dan psikologis yang pesat. Dampak dari pergaulan bebas salah satunya terjadi pernikahan dini. Remaja yang dipaksa untuk melakukan pernikahan atau pada kondisi tertentu dibawah 18 tahun akan terjadi ketahanan terhadap akses pendidikan, kondisi kesehatan, serta berpotensi mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh remaja dibawah usia 19 tahun yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan, karena masa remaja juga rentan terhadap resiko kehamilan dini. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil: hasil analisa data menggunakan uji wilcoxon didapatkan hasil pre pengetahuan- post pengetahuan P Value (sig) $0.000 < 0.05$ dan Pre sikap- post sikap P Value (sig) $0.000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan: Ada pengaruh edukasi pencegahan pernikahan dini dengan pengetahuan dan sikap pada remaja.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pernikahan Dini, Remaja, Sikap.

ABSTRACT

Background: The transitional stage between childhood and adulthood is called adolescence, during this period there are problems such as unstable emotional development, along with rapid physical and psychological growth and development. One of the impacts of promiscuity is early marriage. Adolescents who are forced to marry or under certain conditions under 18 years of age will experience resistance to access to education, health conditions, and the potential to experience domestic violence. Early marriage is a marriage carried out by teenagers under the age of 19 who should not be ready to get married, because adolescence is also vulnerable to the risk of early pregnancy. Method: This research use quantitative methods. Results: The results of data analysis using the wilcoxon showed that P-Value $0.000 < 0.05$, so it was H_0 rejected and H_a accepted. Conclusion: There is an influence of education to prevent early marriage on knowledge and attitudes of adolescent.

Keywords: *Adolescents, Attitude, Early Marriage, Knowledge.*

PENDAHULUAN

Tahap peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa disebut dengan masa remaja, selama masa ini terdapat permasalahan seperti perkembangan emosi yang tidak stabil, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangna fisik dan psikologis yang pesat. Menurut angka WHO, terdapat 16 juta kelahiran di kalangan perempuan muda berusia 15 hingga 19 tahun, atau mencakup hampir 11% dari total 3 kelahiran secara global. Sekitar 95% dari insiden ini terjadi di negara-negara terbelakang. Beberapa kawasan memiliki tingkat pernikahan dini terbesar: Amerika Latin dan Karibia (25%), Afrika Sub-Sahara (25%), Asia Selatan (30%), Timur Tengah dan Afrika Utara (17%), Eropa Timur, dan Asia. Di tengah (11%). Setelah Kamboja, Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat pernikahan dini tertinggi di antara negara-negara ASEAN. Di Provinsi Kalimantan angka pernikahan dini sebesar 9%, namun di Jawa Tengah sekitar 51,1%.

Pernikahan dini adalah masalah serius yang dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif, baik dalam aspek psikologis, sosial ekonomi, maupun kesehatan. Beberapa masalah kesehatan yang dapat timbul akibat pernikahan dini meliputi keguguran, kelahiran prematur, berat bayi lahir rendah (BBLR), kelainan bawaan, rentan terhadap infeksi, anemia selama kehamilan, keracunan kehamilan, kekurangan gizi pada anak, gangguan kesehatan mental, masalah kardiovaskular, bahkan kematian. Dari sisi psikologis, pernikahan dini dapat menyebabkan depresi, penyesalan, dan ketegangan yang mengarah pada depresi berat. Remaja yang menikah pada usia dini sering kali belum matang dalam berpikir, sehingga mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam menjalankan peran sebagai orang tua setelah memiliki anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pres test- post test design. Dimana peneliti memberikan intervensi suatu kelompok yang awalnya diukur melalui test (pre test) dahulu dan setelah diberikan intervensi, kelompok akan diukur kembali menggunakan post test yang bertempat di SMPN 23 Surakarta.

Variabel	Definsi Operasional	Alat Ukur	Skala Pengukuran	Hasil Ukur
Edukasi pernikahan dini	Edukasi pernikahan dini di berikan kepada remaja SMP menggunakan media booklet yang meliputi: definisi, batasan usia, faktor yang mempengaruhi, dan dampak pernikahan dini.	Media power point	Nominal	
Pengetahuan terhadap pernikahan dini	Pengetahuan yang dimiliki oleh remaja SMP tentang pernikahan dini meliputi: definisi, batasan usia, faktor yang mempengaruhi pernikahan dini, dampak pernikahan dini terhadap kesehatan, psikologi, dan sosial. Diberikan kuisisioner sebelum dan sesudah diberikan edukasi	Kuisisioner skala guttman	Ordinal	1. Baik : presentase 76-100% 2. Cukup : presentase 56-75% 3. Kurang : presentase >56%
Sikap terhadap pernikahan dini	Suatu pandangan atau tanggapan positif dan negatif responden	kuisisioner favourable dan unfavourable	Ordinal	Sangat setuju Setuju Ragu-ragu Tidak setuju Sangat tidak setuju Interpretasi hasil : positif jika skor >75%, negatif jika skor <74%

Kisi-kisi Kuisisioner Pengetahuan

Variabel	Indikator	Nomor soal	Jumlah
Pengetahuan tentang pernikahan dini	Pengertian pernikahan dini	1,2,3,4,6	6
	Faktor yang mempengaruhi pernikahan dini	7,8,9,10,11,12,13,14,15,16	101
	Dampak pernikahan dini	17,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28	11
	Pencegahan pernikahan dini	29,31,32,33,34,35	6
	Jumlah soal	32	32

Kisi-Kisi Kuisisioner Sikap

Variabel	Indikator	Nomor soal		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
Sikap tentang pernikahan dini	Tanggapan terhadap pernikahan dini	1,3	2,4	4
	Tanggapan terhadap penyebab pernikahan dini	5,7	6	3
	Tanggapan terhadap dampak pernikahan dini	9,10	8	3
	Jumlah soal			10

Tahap Persiapan

- Pengajuan judul pada pembimbing
- Peneliti melakukan penyusunan Skripsi
- Melakukan bimbingan Skripsi sampai dengan Skripsi disetujui
- Peneliti merevisi semua masukan dan arahan dari pembimbing
- Peneliti melakukan studi pendahuluan di SMPN 23 Surakarta
- Peneliti melaksanakan ujian Skripsi

Tahap Pelaksanaan

- Penyusunan perizinan
- Peneliti mengajukan surat permohonan melalui portal ITS PKU
- Peneliti membagikan kuisisioner pengetahuan dan sikap sebelum memberikan edukasi
- Peneliti memberikan edukasi pencegahan pernikahan dini
- Peneliti membagikan kuisisioner pengetahuan dan sikap setelah memberikan edukasi
- Peneliti mengolah data yang diperoleh

Tahap Penyelesaian

- Ujian sidang
- Merevisi semua masukan dan arahan dari pembimbing
- Pengumpulan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase
Usia		
12	8	11.9%
13	47	70.1%
14	9	13.4%

15	2	3.0%
16	1	1.5%
Total	67	
Jenis Kelamin		
Laki-laki	35	52.2%
Perempuan	32	47.8%
Total	67	

Analisis univariat

Distribusi frekuensi pre test pengetahuan dan sikap

Peengetahuan		Frequency	Percent
Valid	Baik	10	14.9 %
	Cukup	49	73.1 %
	Kurang	8	11.9 %
Total		69	100.0 %

Distribusi Frekuensi Pre Tesst Sikap

Sikap	Frequency	Percent
Valid	30	44.8 %
Negatif	37	55.2 %
Positif		
Total	67	100.0 %

Distribusi Frekuensi Post test pengetahuan dan sikap

Pengetahuan		Frequency	Percent
Valid	Cukup	38	56.7
	Baik	29	43.3
Total		67	100.0

Distribusi Frekuensi Post Test Sikap

Sikap		Frequency	Percent
Valid	Negatif	8	11.9
	Positif	59	88.1
Total		67	100.0

Analisis Bivariat

Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov			
	Statistic	df	sig
Pre Pengetahuan	.161	67	.000
Post Pengetahuan	.111	67	.040
Pre Sikap	.125	67	.011
Post Sikap	.127	67	.009

Uji Wilcoxon

	Mean	SD	(Min-Max)	Median	P-Value
Pre Pengetahuan	65.70	8.888	47-91	66.00	0.000

Pre Sikap	74.54	9.937	46-92	76.00	
Post	76.30	9.344	59-100	75.00	
Pengetahuan					0.000
Post Sikap	86.27	9.698	60-100	88.00	

Pembahasan

1. Karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian diketahui siswa tertua adalah yang berusia 16 tahun sebanyak 1 orang, dan termuda 12 tahun sebanyak 8 orang. Diketahui rata-rata adalah siswa yang berusia 13 tahun sebanyak 47 orang, siswa yang berusia 14 tahun sebanyak 9 orang, dan 15 tahun sebanyak 2 orang.

Diketahui dalam penelitian ini didominasi oleh siswa laki-laki sebanyak 35 orang (52,2%) dan siswa perempuan sebanyak 32 orang (47,8%).

2. Pengaruh pemberian edukasi pencegahan pernikahan dini terhadap pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan 67 responden di SMPN 23 Surakarta menggunakan uji wilcoxon hasil yang didapatkan yaitu ada pengaruh dari pemberian edukasi pencegahan pernikahan dini terhadap pengetahuan dan sikap pada remaja. Hasil distribusi frekuensi pengetahuan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi pencegahan pernikahan dini sebanyak 8 orang berpengetahuan kurang, 49 responden berpengetahuan cukup (73,1%), dan sebanyak 10 responden berpengetahuan baik (14,9%). Setelah diberikan edukasi, sebanyak 38 responden berpengetahuan cukup (56,7%), dan sebanyak 29 responden berpengetahuan baik (43,3%).

Menurut Notoatmodjo (2012, dalam Fauziah, 2019) pengetahuan meningkat yang diawali dengan individu mulai sadar (awarnes) akan objek (stimulus) yang ada. Lalu individu akan tertarik (interest) pada suatu objek. Pada tahap akhir individu mulai mempertimbangkan tindakan, apakah baik atau buruk terhadap stimulus yang diterima.

Karena dengan selesainya proses pembelajaran dan perolehan ilmu pada pernikahan dini, maka kemajuan siswa dapat meningkat. Informasi dapat terserap dengan baik karena pada saat menerima pembelajaran, anak tampak memperhatikan apa yang disampaikan, dan responden memberikan tanggapan positif dengan menanyakan jika ada yang belum dipahami serta mampu menjawab pertanyaan peneliti. Selain itu, peneliti meminta responden untuk menunjukkan bahwa mereka memahami informasi setelah memberikannya. Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah responden dapat memperjelas informasi yang diberikan selama pengajaran.

Ada batasan jumlah informasi yang dapat diperoleh dari pengalaman langsung atau sumber lain. Ketika mempelajari sesuatu yang baru, seseorang hanya akan mengetahui secukupnya saja. Pemahaman seseorang tumbuh seiring dengan banyaknya informasi yang dipelajarinya. Jika hal ini dipraktikkan secara konsisten, hal ini akan melekat pada diri seseorang dan membentuk pandangannya. Pengaruh pemberian edukasi pencegahan pernikahan dini terhadap sikap

3. Hasil distribusi frekuensi sikap pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi terdapat sedikit responden dengan sikap negatif, dan lebih banyak responden dengan sikap positif. Setelah diberikan edukasi pada tabel 4.6 didapatkan hasil responden dengan sikap negatif berkurang dan responden dengan sikap positif bertambah.

Menurut Mubarak (2011), Seseorang mempunyai sifat positif dan buruk yang berkontribusi terhadap pemahamannya terhadap suatu benda. Sikap seseorang akan semakin baik jika semakin banyak sifat-sifat positif yang dimilikinya, begitu pula sebaliknya. Hal yang sama juga berlaku untuk sikap, baik positif maupun negatif, bergantung pada informasi

yang diperoleh. Sangat sulit menilai sikap seseorang jika mereka tidak sepenuhnya memahaminya.

Hasil penelitian yang dilakukan Hombing (2015) dalam meningkatkan sikap cara belajar insan aktif (CBIA) yang diukur pada hari yang sama yaitu pre-test, sebelum dilakukan intervensi dan post-test setelah dilakukan intervensi, dan proses tanya jawab diperoleh dengan hasil $p=0.000$ ($p < 0.05$), yang berarti ada perbedaan yang bermakna sikap remaja sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Setelah dilakukan intervensi sikap menjadi 100% kategori baik.

Sikap, baik positif maupun negatif, dapat berubah dan terbentuk sebagai akibat dari sebab-sebab internal yang berasal dari dalam diri seseorang. Pengaruh internal berdampak pada pola pikir seseorang sebelum menerima pendidikan. Seseorang menerima pendidikan melalui apa yang dikomunikasikan, setelah itu ia menerima, mempertimbangkan, dan mengambil keputusan. Pandangan seseorang dan dampak dari mereka yang terbuka terhadap perubahan merupakan contoh kekuatan eksternal yang datang dari luar individu. Pergeseran ini terjadi ketika seseorang perlu memperhatikan informasi yang disebarkan melalui pendidikan untuk mengetahui kebenaran mengenai pernikahan dini. Begitu seseorang memiliki pengetahuan ini, mungkin akan berdampak pada pola pikirnya.

Interaksi seseorang membentuk sikapnya. Percakapan yang terjadi selama berlangsungnya pendidikan antara lain bertanya dan menjawab pertanyaan, menjelaskan isi materi, yang didukung dengan lingkungan belajar yang nyaman sehingga seseorang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, memahami langsung informasi yang disampaikan, dan mengembangkan sikap.

4. Responden dalam penelitian ini sejumlah 67 orang, dan dianalisis dengan uji wilcoxon. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh edukasi pencegahan pernikahan dini terhadap pengetahuan dan sikap remaja di kelas VII SMPN 23 Surakarta yang dilaksanakan tanggal 11 Juli 2024, dan dilakukakan edukasi selama 1 hari. Data yang dianalisis dengan uji statistik menunjukkan $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ dan $p\text{-value}$ sikap $= 0.000 < 0.05$, sehingga kesimpulan statistik adalah ada pengaruh dari edukasi pencegahan pernikahan dini terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja yang didominasi oleh siswa laki-laki dengan sikap yang positif.

Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Elia Prahesti didapatkan hasil dari kuisioner pre-test dan post-test peneliti menemukan ada pengaruh dari penyuluhan kesehatan reproduksi pada siswa kelas X SMAN 1 Banguntapan, dengan hasil dari uji statistik $p\text{-value} = 0.03$ dengan $p\text{-value} = 0.05$ dan adanya hasil yang signifikan.

KESIMPULAN

1. Karakteristik Berdasarkan hasil penelitian diketahui siswa tertua adalah yang berusia 16 tahun sebanyak 1 orang, dan termuda 12 tahun sebanyak 8 orang. Diketahui rata-rata adalah siswa yang berusia 13 tahun sebanyak 47 orang, siswa yang berusia 14 tahun sebanyak 9 orang, dan 15 tahun sebanyak 2 orang. Diketahui dalam penelitian ini didominasi oleh siswa laki-laki sebanyak 35 orang (52,2%) dan siswa perempuan sebanyak 32 orang (47,8%).
2. Pengaruh edukasi pencegahan pernikahan dini dari hasil penelitian didapatkan peningkatan pada pengetahuan responden. Sebelum diberikan edukasi sebanyak 8 orang berpengetahuan kurang, 49 responden berpengetahuan cukup (73,1%), dan sebanyak 10 responden berpengetahuan baik (14,9%). Setelah diberikan edukasi, sebanyak 38

responden berpengetahuan cukup (56,7%), dan sebanyak 29 responden berpengetahuan baik (43,3%).

3. Pengaruh edukasi pencegahan pernikahan dini dari hasil penelitian sebelum diberikan edukasi didapatkan 30 responden dengan kategori sikap negatif dengan persentase 44.8%, dan 37 responden kategori sikap positif dengan persentase 55.2%. dan setelah diberikan edukasi 8 responden dengan kategori sikap negatif dengan persentase 11.9%, dan 59 responden dengan kategori sikap positif dengan persentase 88.1%.
5. Berdasarkan hasil analisa edukasi pencegahan pernikahan dini terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku responden

Saran

1. Bagi siswa

Perlu menambah pengetahuan tentang pernikahan dini agar dapat menyikapi dengan bijak, dan bermanfaat untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

2. Bagi institusi pendidikan

- a. Perlu memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pernikahan dini, bahayanya, dan dampak dari pernikahan dini.

- b. Perlu menambahkan poster yang berisi tentang pencegahan pernikahan dini.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Perlu benar-benar memahami tentang pernikahan dini dan juga dampaknya.

- b. Melakukan penelitian dengan metodologi lain.

- c. Melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahriyah. (2021). Experience of Early Marriage In Developing Countries. Scoping Review. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 94-105.
- BKKBN. (2020). perkawinan muda di kalangan perempuan .
- Indahyanti. (2020). Child marriage. Alasan Remaja Putri Melakukan Pernikahan Usia Dini Reasons,, 48 (52).
- Liesmayani. (2022). *Nursing Care and Health Technology Journal*. Determinan Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja., 55-65.
- Milenia. (2022). *Jurnal Surya Medika* . Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Pernikahan Dini, 57-61.
- Muarifah. (2021). Pengaruh Video Preconception Care Terhadap Self Efficacy Pencegahan Care Terhadap Self Efficacy Pencegahan Pernikahan Dini Pada Remaja. 1-9.
- Notoatmodjo. (2019). *Metodologi Penelitian* , Jakarta, BPPSDM .
- Punamaki. (2020). Correction To: Impacts Of Early Marriage And Of Partner Violence (*Archives Of Women's Mental Health*, (2020), 23, 2, (155-166), 10.1007/S00737-019-00960-W). *Archives Of Women's Mental Health*, 23(2), 167.
- Risnawati. (2022). Inovasi Kurikulum. Penyuluhan Pernikahan Dini di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Sulawesi Selatan , 1-6.
- Rote. (2019). ETNIK di Indonesia . Nutrition Fulfillment Behaviors In Breastfeeding Mothers In Several Ethnicities In Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 22,, 236–244.
- Sarwono. (2020). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sezgin. (2020). Correction To: Impacts Of Early Marriage And Adolescent Pregnancy On Mental And Somatic Of Women's Mental Health, (2020), 23, 2, (155-.
- Sugiyono. (2016). metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.
- Suhaili. (2021). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pelaku dan Tanggung Jawabnya Sebagai Orang Tua Terhadap anak, *Phsyce*, 14. 71-78.
- Trinigntyas. (2017). *Sex Education (1 st ed)*. Jawa Timur : AE Media Grafika.

UNICEF. (2020). Child marriage report. pencegahan perkawinan anak percepatan yang tidak bisa ditunda.

WHO. (2018). health for the world's of adolescents . a second chance in the second decade. Geneva, World Health Organizarion Departemen of noncommunicable disease of survielance.